ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA INTERAKSI WARGA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SEBERUANG DI DESA TAJAU MADA KECAMATAN SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

OLEH:
RAFAEL GITO SATRIO
NIM F1011221012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA INTERAKSI WARGA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SEBERUANG DI DESA TAJAU MADA KECAMATAN SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Diajukan untuk Diujikan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

OLEH:
RAFAEL GITO SATRIO
NIM F1011221012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

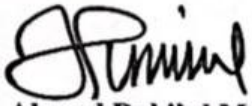
ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA INTERAKSI WARGA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SEBERUANG DI DESA TAJAU MADA KECAMATAN SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI
Tanggung Jawab Yuridis Material
pada Peneliti,

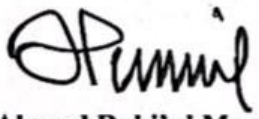


Rafael Gito Satrio
F1011221012

Disetujui Oleh,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
	
Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum.,Ph.D.	**Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.**
NIP 196107051988101001	**NIP 196706191993031002**

Disahkan oleh,
Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA INTERAKSI WARGA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SEBERUANG DI DESA TAJAU MADA KECAMATAN SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Pada Penelitian

Rafael Gito Satrio
NIM F1011221012

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D.	**Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.**
NIP 196107051988101001	**NIP 196706191993031002**

Disahkan oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA INTERAKSI WARGA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SEBERUANG DI DESA TAJAU MADA KECAMATAN SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Pada Penelitian

Rafael Gito Satrio
NIM F1011221012

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D.	**Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.**
NIP 196107051988101001	**NIP 196706191993031002**
Penguji Pertama,	**Penguji Kedua,**
Dr. Patriantoro, M.Hum.	**Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling.**
NIP 196208241989031003	**NIP 198010162007101001**

Disahkan oleh,

Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

LEMBAR PERSETUJUAN

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA INTERAKSI WARGA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SEBERUANG DI DESA TAJAU MADA KECAMATAN SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU

ARTIKEL PENELITIAN

Rafael Gito Satrio
NIM F1011221012

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D.	**Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.**
NIP 196107051988101001	**NIP 196706191993031002**

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN	Ketua Jurusan PBS
Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.	**Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.**
NIP 196604011991021001	**NIP 197908162002122002**

LEMBAR PENGESAHAN

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA INTERAKSI WARGA SEKOLAH SMP NEGERI 1 SEBERUANG DI DESA TAJAU MADA KECAMATAN SEBERUANG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Peneliti,

Rafael Gito Satrio
NIM F1011221012

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum., Ph.D.	**Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.**
NIP 196107051988101001	**NIP 196706191993031002**

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 6 Juli 2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafael Gito Satrio

NIM : F1011221012

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 8 April 2026
Yang membuat pernyataan,



Rafael Gito Satrio
NIM F1011221012

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap	: Rafael Gito Satrio
Tempat, Tanggal Lahir	: Laung, 22 Agustus 2004
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Katolik
Alamat	: Jalan Sepakat II, Gang Blok P
Telepon/No. HP	: 085752745067
Email	: rafaelgito7@gmail.com
Masa Kuliah di FKIP	: 2022-2026
Status Sipil	: Belum Menikah
Pendidikan	: 1. SDN 02 Sejiram (2010 – 2016) 2. SMPN 01 Seberuang (2016 – 2019) 3. SMAN 01 Seberuang (2019 – 2022)
Identitas orang tua	
a. Ayah	: Ignatius Untong Sujono
Agama	: Katolik
Pekerjaan	: PNS
b. Ibu	: Lusia Lidia
Agama	: Katolik
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

ABSTRAK

Alih Kode dan Campur Kode pada Interaksi Warga Sekolah SMP Negeri 1 Seberuang di Desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu

Rafael Gito Satrio, Hotma Simanjuntak, Ahmad Rabi'ul Muzzammil

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: f1011221012@student.untan.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, wujud, dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada interaksi warga sekolah di SMP Negeri 1 Seberuang, Desa Tajau Mada, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Data penelitian berupa tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode yang diperoleh melalui observasi, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah siswa dan guru SMP Negeri 1 Seberuang. Analisis data dilakukan melalui tahap transkripsi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis alih kode yang ditemukan meliputi alih kode internal dan alih kode eksternal, sedangkan jenis campur kode meliputi campur kode ke dalam (inner code mixing) dan campur kode keluar (outer code mixing); (2) wujud alih kode yang ditemukan berupa alih kode sementara dan alih kode permanen, sedangkan wujud campur kode berupa kata, kelompok kata (frasa), dan kata ulang; serta (3) faktor penyebab terjadinya alih kode meliputi faktor penutur, mitra tutur, membangkitkan suasana humor, dan alasan gengsi, sedangkan faktor penyebab campur kode meliputi keterbatasan penutur dan pemakaian istilah yang lebih populer. Fenomena alih kode dan campur kode yang ditemukan menunjukkan adanya dinamika kebahasaan dalam masyarakat bilingual yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Suhaid dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian sosiolinguistik serta mendukung pembinaan penggunaan Bahasa Indonesia tanpa mengesampingkan pelestarian bahasa daerah.

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, Sosiolinguistik.

ABSTRACT

Code Switching and Code Mixing in the Interactions of School Community Members at SMP Negeri 1 Seberuang, Tajau Mada Village, Seberuang District, Kapuas Hulu Regency

Rafael Gito Satrio, Hotma Simanjuntak, Ahmad Rabi'ul Muzzammil

Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Tanjungpura University, Pontianak

Email: f1011221012@student.untan.ac.id

This study aimed to describe the types, forms, and causal factors of code switching and code mixing in the interactions of school members at SMP Negeri 1 Seberuang, Tajau Mada Village, Seberuang District, Kapuas Hulu Regency. This research employed a descriptive qualitative method. The data consisted of utterances containing code switching and code mixing collected through observation, audio recording, interviews, and documentation. The sources of data were students and teachers of SMP Negeri 1 Seberuang. Data analysis was conducted through transcription, classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings revealed that: (1) the types of code switching consisted of internal and external code switching, while the types of code mixing included inner code mixing and outer code mixing; (2) the forms of code switching were temporary and permanent code switching, whereas the forms of code mixing appeared in the form of words, phrases, and reduplication; and (3) the factors causing code switching included speaker factors, interlocutor factors, humor creation, and prestige motives, while the factors causing code mixing were speaker limitations and the use of more popular terms. The occurrence of code switching and code mixing reflects the linguistic dynamics of a bilingual community that uses Indonesian and Dayak Suhaid languages in daily communication. The findings are expected to contribute to the development of sociolinguistic studies and support the promotion of proper Indonesian language use while preserving local languages.

Keywords: Code Switching, Code Mixing, Sociolinguistics.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai jadwal. Skripsi ini berjudul "Alih Kode dan Campur Kode pada Interaksi Warga Sekolah SMP Negeri 1 Seberuang di Desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu". Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini didukung oleh bimbingan, arahan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

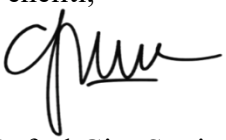
1. Drs. Hotma Simanjuntak, M.Hum.,Ph.D., selaku dosen pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktu, mendukung penuh ide penulis, memberikan kepercayaan untuk pengembangan ide, serta memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dan teliti selama penyusunan skripsi. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan rejeki yang berlimpah.
2. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si., selaku pembimbing kedua dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kemudahan terkait penyusunan skripsi ini. Semoga selalu diberkahi oleh Tuhan berupa kebahagiaan dunia maupun di akhirat

3. Dr. Patriantoro, M.Hum., selaku penguji pertama telah bersedia meluangkan waktunya pada skripsi ini. Semoga dilimpahkan rejeki dan kesehatan.
4. Agus Syahrani, M.M.S.Ling., selaku penguji kedua telah bersedia meluangkan waktunya pada skripsi ini. Semoga dilimpahkan rejeki dan kesehatan.
5. Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran, masukan, dan ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan. Semoga selalu dikaruniai kesehatan dan berkat ilmu yang berlimpah dari Tuhan yang Maha Esa.
6. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas yang sangat memadai dalam penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan dilancarkan rezekinya.

8. Keluarga yang saya cintai yang tidak lelah memberi dukungan, doa dan fasilitas penuh kepada penulis agar tetap semangat menjalani kuliah.

Penulis telah mencurahkan segenap upaya dalam menyusun skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan, baik dalam hal penulisan maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang konstruktif guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti maupun bagi pihak-pihak lain yang memerlukannya

Pontianak, 8 April 2026
Peneliti,



Rafael Gito Satrio
F1011221012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Masalah Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Ruang Lingkup Penelitian 11

F. Kajian Relevan 12

G. Penjelasan Istilah 19

BAB II 21

KAJIAN TEORI 21

A. Sosiolinguistik 21

B. Masyarakat Bahasa 22

C. Kedwibahasaan 25

D. Dwibahasawan 27

E. Kontak Bahasa 29

F. Alih Kode 32

G. Campur Kode 41

H. 5W+1H 48

BAB III 43

METODOLOGI PENELITIAN 43

A. Metode Penelitian 43

B. Bentuk Penelitian 44

C. Data dan Sumber Data 45

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 47

E. Teknik Menguji Keabsahan Data 55

F. Teknik Analisis Data 56

G. Pertimbangan Etika Penelitian 58

BAB IV 59

ANALISIS DATA 59

A. Jenis Alih Kode dan Campur Kode Pada Interaksi Warga Sekolah SMP Negeri 1 Seberuang 59

1. Jenis Alih Kode 59

a. Alih Kode Internal 59

b. Alih Kode Eksternal 71
2. Jenis Campur Kode 72
a. Campur Kode ke Dalam (Inner Code Mixing) 72
b. Campur Kode Keluar (Outer Code Mixing) 82
B. Wujud Alih Kode dan Campur Kode Pada Interaksi Warga Sekolah SMP Negeri 1 Seberuang 86
1. Wujud Alih Kode 86
a. Wujud Alih Kode Sementara 86
b. Wujud Alih Kode Permanen 93
2. Wujud Campur Kode 100
a. Campur Kode Berupa Kata 100
b. Campur Kode Berupa Kelompok Kata (Frasa) 109
c. Campur Kode Berupa Kata Ulang 111
C. Faktor Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode Pada Interaksi Warga Sekolah SMP Negeri 1 Seberuang 112
1. Faktor Terjadinya Alih Kode 112
a. Penutur 112
b. Mitra Tutur 116
c. Membangkitkan Suasana Humor 120
d. Alasan Gengsi 122

2. Faktor Terjadinya Campur Kode 124

a. Keterbatasan Penutur 124

b. Pemakaian Istilah yang Lebih Populer..... 129

BAB V..... 136

SIMPULAN DAN SARAN 136

A. Simpulan 136

B. Saran..... 139

DAFTAR PUSTAKA 141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Percakapan Alih Kode..... 145

Lampiran 2. Data Percakapan Campur Kode..... 160

Lampiran 3. Pedoman wawancara 174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aula Sekolah 175

Gambar 2. Teras Kelas 175

Gambar 3. Ruang Kelas 175

Gambar 4. Lapangan Sekolah 176

Gambar 5. Kantin Sekolah 176

Gambar 6. Peneliti dan Kepala Sekolah..... 176

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini terdapat latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan penjelasan istilah. Berikut hasil pemaparan dalam bab ini.

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan bahasa yang luar biasa. Berdasarkan data Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah bahasa terbanyak di dunia. Bahasa-bahasa tersebut digunakan oleh berbagai suku dan komunitas lokal dalam aktivitas sosial, budaya, maupun keagamaan. Keberadaan bahasa daerah tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi identitas budaya yang melekat kuat pada masyarakat pemakainya. Di satu sisi, situasi ini mencerminkan kekayaan sosiolinguistik yang patut dibanggakan, namun di sisi lain, kompleksitas ini juga memunculkan tantangan tersendiri dalam hal pemerataan dan pembakuan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, khususnya di daerah yang masih sangat kuat mempertahankan bahasa lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Kecamatan Seberuang yang terletak di wilayah pedalaman Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu daerah yang memiliki kekayaan bahasa daerah yang khas dan masih lestari dalam kehidupan masyarakat. Beberapa bahasa

daerah yang umum digunakan di wilayah ini antara lain Bahasa Dayak Suhaid, Dayak Seberuang, dan Dayak Kantuk. Bahasa-bahasa ini tidak hanya menjadi alat komunikasi antarkeluarga dan antarmasyarakat, tetapi juga mewarnai hampir seluruh aspek kehidupan sosial, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Di sekolah, terutama pada jenjang SMP, siswa dan bahkan guru kerap menggunakan bahasa daerah dalam percakapannya, baik antarteman maupun dengan warga sekolah lainnya. Situasi ini memperlihatkan bahwa bahasa daerah masih berfungsi sebagai bahasa dominan dalam komunikasi sehari-hari, meskipun Bahasa Indonesia telah diperkenalkan sejak jenjang pendidikan dasar. Kebiasaan ini, di satu sisi, mencerminkan kuatnya ikatan budaya dan identitas lokal masyarakat kecamatan Seberuang, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan dalam upaya pembinaan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah.

Bahasa Indonesia secara konstitusional ditetapkan sebagai bahasa resmi negara dan sekaligus menjadi bahasa pengantar utama dalam dunia Pendidikan, sebagaimana telah disebutkan dalam UUD 1945 pasal 36 ayat 1 dan 2. Peran bahasa Indonesia dalam pendidikan bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, penalaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari implementasi kebijakan pemerintah dalam membina bahasa nasional. Kurikulum nasional juga menegaskan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia sebagai kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, baik secara

lisan maupun tertulis. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya mampu berkomunikasi secara efektif, tetapi juga dapat memahami dan mengungkapkan gagasan secara sistematis sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar. Dengan demikian, bahasa Indonesia diharapkan menjadi pemersatu dalam keragaman bahasa daerah yang ada, sekaligus alat utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan peran ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama di daerah yang masyarakatnya masih sangat dominan menggunakan bahasa daerah dalam keseharian, seperti di wilayah pedalaman Kalimantan.

Meskipun bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai bahasa resmi dalam pendidikan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penggunaannya belum sepenuhnya dominan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah pedalaman seperti Kecamatan Seberuang. Di SMP Negeri 1 Seberuang, misalnya, penggunaan bahasa daerah seperti Bahasa Dayak Suhaid, Dayak Seberuang, dan Dayak Kantuk masih sangat kuat mewarnai interaksi harian warga sekolah. Dalam percakapan antara siswa maupun antara siswa dan guru, sering dijumpai praktik percampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah, baik dalam konteks formal seperti pembelajaran di kelas, maupun dalam komunikasi nonformal di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi tidak berlangsung dalam satu bahasa secara murni, melainkan mengalami peralihan (alih kode) atau penyisipan unsur bahasa lain (campur kode) sesuai dengan situasi, tujuan, dan lawan tutur. Fenomena ini tidak terlepas dari latar belakang sosial-budaya siswa yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat bilingual. Bahasa daerah menjadi

bahasa ibu yang digunakan sejak dini, sementara bahasa Indonesia cenderung diposisikan sebagai bahasa kedua yang lebih dominan dalam konteks akademik. Oleh karena itu, meskipun bahasa Indonesia secara struktural telah menjadi bahasa pengantar di sekolah, dominasi bahasa daerah dalam praktik keseharian masih sangat kuat dan berdampak terhadap pola komunikasi di lingkungan pendidikan.

Dalam interaksi sehari-hari antara siswa dan guru, terutama di lingkungan sekolah yang berada di wilayah bilingual seperti SMP Negeri 1 Seberuang, fenomena alih kode dan campur kode merupakan hal yang lazim terjadi. Alih kode ditandai dengan perpindahan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam konteks tuturan yang berbeda, sementara campur kode merujuk pada penyisipan unsur bahasa lain, seperti kata, frasa, atau klausa, ke dalam satu tuturan yang dominan menggunakan bahasa tertentu. Misalnya, seorang siswa dapat memulai kalimat dengan bahasa Indonesia lalu menyisipkan istilah atau ungkapan dalam bahasa Dayak Suhaid tanpa mengganti konteks pembicaraan. Gejala ini muncul secara alami karena warga sekolah hidup dalam komunitas yang terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa. Dalam konteks ini, bilingualisme menjadi ciri khas masyarakat setempat. bahasa daerah berfungsi dalam ranah domestik dan sosial, sedangkan bahasa Indonesia digunakan untuk keperluan pendidikan dan komunikasi formal. Meskipun hal ini mencerminkan kekayaan linguistik dan adaptasi sosial-budaya, penggunaan alih kode dan campur kode dalam lingkungan pendidikan perlu dicermati dengan saksama. Apabila tidak dibarengi dengan pembinaan berbahasa Indonesia yang konsisten, kebiasaan ini dapat mengaburkan

norma kebahasaan yang baku serta menghambat penguasaan bahasa Indonesia secara utuh, terutama dalam konteks akademik.

Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada dalam fase perkembangan bahasa yang sangat penting dan menentukan. Pada masa remaja awal ini, kemampuan berbahasa mereka tengah mengalami proses pematangan, baik dari segi kosakata, struktur kalimat, maupun kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Lebih dari sekadar alat komunikasi, bahasa yang digunakan remaja juga berkaitan erat dengan pembentukan identitas sosial dan budaya. Mereka mulai memilih dan menyesuaikan ragam bahasa sesuai dengan lingkungan pergaulan, tokoh panutan, atau nilai-nilai yang mereka anut. Dalam konteks masyarakat bilingual seperti di Kecamatan Seberuang, proses ini menjadi semakin kompleks karena siswa harus menavigasi dua sistem bahasa sekaligus, bahasa daerah yang menjadi identitas lokal mereka, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan akademik. Oleh karena itu, jenjang SMP dipilih sebagai fokus penelitian karena pada tahap ini siswa sedang berada dalam masa transisi dari penggunaan bahasa dalam lingkungan keluarga menuju penggunaan bahasa dalam lingkungan akademik yang lebih formal. Mereka mulai lebih aktif terlibat dalam diskusi, presentasi, dan interaksi lintas kelompok sosial, sehingga praktik alih kode dan campur kode lebih sering dan lebih bervariasi ditemukan. Selain itu, siswa SMP masih sangat dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa di sekitarnya dan belum sepenuhnya memiliki kesadaran metabahasa yang kuat, sehingga kecenderungan untuk mencampur bahasa terjadi secara alamiah. Inilah yang menjadikan jenjang ini sangat strategis untuk meneliti

fenomena alih kode dan campur kode, karena perilaku berbahasa mereka dapat merefleksikan dinamika linguistik yang berlangsung di tengah masyarakat bilingual. Ketika alih kode dan campur kode sering terjadi dalam keseharian, tanpa adanya pendampingan kebahasaan yang tepat, maka tidak menutup kemungkinan identitas kebahasaan yang terbentuk menjadi kabur. Siswa tidak sepenuhnya menguasai bahasa Indonesia secara baku, namun juga tidak menggunakan bahasa daerah secara utuh. Oleh karena itu, fase ini menjadi waktu yang sangat relevan dan signifikan untuk mengamati dan menganalisis praktik kebahasaan siswa.

SMP Negeri 1 Seberuang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Tajau Mada, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu. Daerah ini dikenal masih sangat kental dengan penggunaan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ranah keluarga, sosial, maupun pendidikan. Sekolah ini menjadi menarik untuk diteliti karena letaknya yang berada di daerah dan lumayan jauh dari pusat kota di Kalimantan Barat, serta memiliki latar belakang kebahasaan yang kaya. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk dan faktor alih kode serta campur kode dalam konteks sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik kebahasaan warga sekolah di daerah terpencil dan memperkaya khazanah sosiolinguistik lokal.

Adapun alasan pemilihan SMP Negeri 1 Seberuang sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah terfavorit di Kecamatan Seberuang, dengan peserta didik yang berasal dari berbagai sub-suku Dayak,

seperti Dayak Suhaid, Dayak Kantuk, dan Dayak Seberuang, meskipun didominasi oleh penutur Dayak Suhaid. Keberagaman ini menjadikan sekolah tersebut sebagai miniatur masyarakat multibahasa yang kaya akan interaksi lintas bahasa. Selain itu, peneliti juga merupakan alumni SMP Negeri 1 Seberuang, tamatan tahun 2019, sehingga memiliki kedekatan emosional dan pemahaman kontekstual yang kuat terhadap situasi sosial dan budaya sekolah. Faktor lainnya yang mendukung adalah lokasi sekolah yang strategis karena berada di pusat kecamatan. Seluruh alasan tersebut menjadikan SMP Negeri 1 Seberuang sebagai lokasi yang relevan dan representatif untuk mengkaji fenomena alih kode dan campur kode dalam interaksi warga sekolah.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan karena menjawab kebutuhan akan pemetaan praktik kebahasaan siswa SMP di daerah bilingual, khususnya di wilayah seperti Kecamatan Seberuang. Dalam konteks masyarakat yang menggunakan dua atau lebih bahasa secara aktif, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana bahasa-bahasa tersebut berinteraksi dalam lingkungan pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi secara sistematis bentuk-bentuk alih kode dan campur kode yang terjadi, beserta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan rujukan dalam merancang strategi pembinaan bahasa Indonesia di sekolah, terutama dalam hal membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi akademik tanpa mengesampingkan eksistensi bahasa daerah sebagai identitas budaya siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi

kebahasaan siswa dalam bahasa nasional, tetapi juga mendukung pelestarian bahasa daerah yang selama ini digunakan dalam interaksi sosial. Sinergi antara pelestarian bahasa lokal dan pembinaan bahasa Indonesia akan memperkaya praktik pendidikan di sekolah, sekaligus memperkuat fungsi bahasa sebagai jembatan antarbudaya dan sarana pembangunan bangsa.

Penelitian ini juga dihubungkan dengan implementasi pembelajaran di kelas sebagai bagian dari penguatan materi ajar yang kontekstual. Fenomena alih kode dan campur kode yang diteliti di lingkungan SMP Negeri 1 Seberuang dapat dijadikan sebagai objek pengamatan yang mendorong siswa untuk mengamati, memahami, dan menyimpulkan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata di lingkungan mereka sendiri. Hal ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi Teks Laporan Hasil Observasi (TLHO) di kelas VIII semester ganjil. Implementasi pembelajaran dari penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk modul ajar, yang dirancang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan mengacu pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D untuk jenjang SMP. Berdasarkan elemen menulis, peserta didik diharapkan mampu menyusun laporan hasil pengamatan secara logis, kritis, dan runtut berdasarkan fenomena nyata yang mereka jumpai di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan hasil pengamatan terhadap peristiwa kebahasaan otentik sebagai stimulus pembelajaran, guru dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus menanamkan kesadaran berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah sosiolinguistik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan

bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, terlihat bahwa fenomena alih kode dan campur kode di lingkungan SMP Negeri 1 Seberuang merupakan gejala kebahasaan yang menarik untuk diteliti, baik dari segi bentuk maupun faktor penyebabnya. Keberadaan fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat, tetapi juga berpotensi memengaruhi pembinaan bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengembangan modul ajar yang relevan dan kontekstual. Sehubungan dengan itu, permasalahan penelitian yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis alih kode dan campur kode pada interaksi warga sekolah di SMP Negeri 1 Seberuang Desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimana wujud alih kode dan campur kode pada interaksi warga sekolah di Desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada interaksi warga sekolah di Desa Tajau Mada Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis-jenis alih kode dan campur kode yang terjadi dalam interaksi warga sekolah di SMP Negeri 1 Seberuang, Desa Tajau Mada, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Mengungkap wujud atau bentuk nyata alih kode dan campur kode yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh warga sekolah di SMP Negeri 1 Seberuang.
3. Menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi warga sekolah di Desa Tajau Mada, Kecamatan Seberuang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode pada interaksi warga sekolah SMP Negeri 1 Seberuang penting untuk dilakukan karena fenomena ini mencerminkan dinamika kebahasaan dalam masyarakat dwibahasa, khususnya di kalangan pelajar tingkat SMP. Pergeseran dalam penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah perlu dikaji agar strategi pembinaan bahasa dan pelestarian bahasa lokal dapat dilakukan secara tepat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang luas. Manfaat dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik dan kajian alih kode serta campur kode di komunitas bilingual. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

referensi tentang dinamika penggunaan bahasa di lingkungan sekolah pedalaman serta menjadi rujukan bagi studi lanjutan terkait pembinaan bahasa Indonesia dan pelestarian bahasa daerah dalam konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Menjadi rujukan untuk kajian lanjut terkait alih kode, campur kode, dan bilingualisme di sekolah, khususnya tingkat SMP.
b. Menambah wawasan tentang penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah di tingkat SMP serta pentingnya keseimbangan antara bahasa nasional dan bahasa daerah.
c. Menjadi pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan berbasis realitas kebahasaan lokal.
d. Membangun kesadaran akan pentingnya berbahasa Indonesia secara baik dan benar serta menjaga keberlangsungan bahasa ibu sebagai identitas budaya.
e. Menjadi rencana implementasi modul ajar berbasis hasil penelitian yang mengintegrasikan fenomena alih kode dan campur kode ke dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Kurikulum Merdeka.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian linguistik dalam bidang sosiolinguistik, khususnya mengenai fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Dayak Suhaid. Fokus utama penelitian ini adalah pada jenis, bentuk, dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam komunikasi sehari-hari warga sekolah, yang meliputi siswa, guru, dan

tenaga kependidikan di lingkungan SMP Negeri 1 Seberuang, Desa Tajau Mada, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek kebahasaan lain seperti fonologi, morfologi, atau sintaksis, karena pembahasan difokuskan pada fenomena peralihan dan percampuran bahasa dalam tataran leksikal dan wacana. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah saja. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh berupa deskripsi jenis, wujud, dan faktor yang melatarbelakangi alih kode dan campur kode yang diamati melalui observasi, rekam dan wawancara. Dengan pembatasan ruang lingkup ini, diharapkan penelitian dapat berjalan secara lebih fokus dan mendalam dalam memahami dinamika kebahasaan di lingkungan sekolah serta memberikan dasar bagi perumusan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan responsif terhadap realitas linguistik lokal.

F. Kajian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan di lingkup FKIP Universitas Tanjungpura maupun perguruan tinggi lainnya, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas alih kode dan campur kode dalam interaksi warga sekolah di SMP Negeri 1 Seberuang, khususnya di Desa Tajau Mada, Kecamatan Seberuang, Kabupaten Kapuas Hulu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan tersendiri dari segi objek, konteks pendidikan, dan lokasi penelitian. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik

relevan dan dapat dijadikan acuan teoritis maupun metodologis dalam pelaksanaan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul "*Alih Kode dan Campur Kode pada Interaksi Warga MTs Babussalam Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya*" oleh Elviana dkk. (2024) dari Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, bentuk, dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam interaksi antarwarga sekolah, termasuk antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, serta menggunakan teknik analisis data padan referensial. Data yang dikaji berupa tuturan-tuturan lisan yang terjadi secara alami dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis alih kode yang ditemukan meliputi alih kode internal (antara bahasa Indonesia dan bahasa Madura) dan alih kode eksternal (antara bahasa Indonesia/Madura dan bahasa Arab). Sementara itu, campur kode juga terbagi menjadi dua, yakni campur kode internal dan eksternal, dengan bentuk-bentuk berupa kata, frasa, klausa, idiom, dan kata ulang. Faktor penyebab terjadinya alih kode meliputi faktor penutur, lawan tutur, dan kehadiran pihak ketiga, sedangkan campur kode dipengaruhi oleh faktor penutur, lawan tutur, dan relevansi bahasa dengan topik pembicaraan. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap variasi kode dalam situasi bilingualisme yang terjadi secara nyata di lingkungan pendidikan formal, serta

penggunaan contoh-contoh konkret dari interaksi yang relevan. Kekurangannya adalah fokus wilayah yang masih terbatas pada satu satuan pendidikan dan dominasi etnis tertentu, sehingga generalisasi temuan menjadi terbatas. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu gejala alih kode dan campur kode dalam interaksi warga sekolah. Meskipun objek dan wilayahnya berbeda, penelitian ini memberikan dasar teoritis dan metodologis yang kuat, terutama dalam pengidentifikasian bentuk-bentuk gejala kebahasaan dalam lingkungan multilingual seperti yang juga terjadi di SMP Negeri 1 Seberuang.

2. Penelitian berjudul "*Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran General English di SMK Triatma Jaya Tabanan*" oleh Ni Putu Yunik Anggreni dan I Made Agung Rai Antara (2023) dari Universitas Triatma Mulya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode, campur kode, serta faktor-faktor penyebabnya dalam interaksi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas General English. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tuturan siswa dan guru selama proses belajar-mengajar berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk alih kode yang dominan adalah external code switching, yaitu peralihan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, baik dari guru ke siswa maupun antarsiswa. Sedangkan bentuk campur kode yang ditemukan terdiri atas outer code mixing dan hybrid code mixing, yakni campuran antara Bahasa Indonesia, Inggris, dan daerah (seperti Bahasa Bali). Campur kode ini terjadi

baik dalam bentuk kata, frasa, maupun klausa. Faktor penyebab alih kode mencakup pembicara, pendengar, situasi formal-informal, serta perubahan topik. Sementara campur kode dipengaruhi oleh faktor mitra bicara, topik, fungsi dan tujuan pembicaraan, serta ragam tindak tutur. Kelebihan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap interaksi edukatif dalam pembelajaran bahasa asing, serta kemampuannya mengungkap dinamika kebahasaan dalam konteks bilingual dan multilingual. Penelitian ini juga memberikan gambaran konkret tentang peran variasi bahasa dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun kekurangannya, penelitian ini terbatas pada satu jenis mata pelajaran dan belum menyentuh aspek sosiokultural yang lebih luas. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan terlihat dari kesamaan fokus kajian pada alih kode dan campur kode dalam konteks sekolah. Meskipun konteks bahasanya berbeda (Bahasa Inggris dan Bahasa daerah), penelitian ini memperkaya pendekatan analitis dan kerangka faktor penyebab yang dapat digunakan dalam mengkaji fenomena serupa di SMP Negeri 1 Seberuang.

3. Penelitian berjudul "*Alih Kode dan Campur Kode dalam Komunikasi Formal Siswa Kelas XI IPS di SMA Terpadu Ar-Risalah Ciamis*" oleh Afifah Nur Rohmah, R. Herdiana, dan Rina Agustini (2022) dari STKIP Muhammadiyah Kuningan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dan jenis alih kode serta campur kode yang muncul dalam komunikasi formal antarsiswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara,

teknik catat, rekam, dokumentasi, dan telaah pustaka. Subjek penelitian terdiri atas 16 siswa kelas XI IPS yang memiliki latar belakang daerah beragam dan sering menggunakan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode yang terjadi merupakan alih kode intern, yaitu peralihan antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dalam komunikasi formal. Adapun bentuk campur kode yang ditemukan terbagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam (mix-mix) berupa penyisipan kata dari bahasa daerah seperti Sunda dan Jawa ke dalam tuturan berbahasa Indonesia, serta campur kode ke luar (mixed grammar), yakni penyisipan unsur bahasa asing seperti bahasa Inggris dan Arab dalam kalimat berbahasa Indonesia. Contoh campur kode yang ditemukan antara lain penggunaan kata “mah”, “temenan”, serta istilah “error” dan “twenty nine” dalam konteks pembicaraan formal di kelas. Kelebihan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap komunikasi formal siswa yang jarang menjadi objek utama dalam kajian sosiolinguistik, serta data yang diambil dari situasi nyata dalam lingkungan sekolah menengah. Penelitian ini juga memperlihatkan dinamika kebahasaan yang kaya akibat keberagaman latar belakang siswa. Kekurangannya adalah ruang lingkup penelitian yang masih terbatas pada satu kelas dan belum mengkaji lebih jauh pengaruh fenomena ini terhadap kompetensi berbahasa siswa secara umum. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan konteks dan fokus, yaitu gejala alih kode dan campur kode dalam interaksi antarsiswa di lingkungan sekolah. Meskipun berbeda wilayah dan ragam bahasa yang

digunakan, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana variasi bahasa daerah dan asing mempengaruhi interaksi formal di sekolah, yang juga berpotensi ditemukan dalam lingkungan SMP Negeri 1 Seberuang.

4. Penelitian berjudul "*Alih Kode dan Campur Kode pada Tindak Tutur Siswa MTs Walisongo Pontianak*" oleh Chyntia Maulidiya dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alih kode dan campur kode yang muncul dalam tindak tutur siswa di lingkungan MTs Walisongo Pontianak, khususnya dalam interaksi yang berlangsung baik di dalam asrama maupun dalam konteks lain yang relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, simak libat cakap, dan perekaman suara, sedangkan alat pengumpulan data meliputi alat rekam, pedoman wawancara, dan kartu data. Teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori dan triangulasi sumber, dengan analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode yang dilakukan siswa bersifat sistematis dan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu, seperti perubahan topik, lawan bicara, serta suasana formal atau nonformal. Campur kode yang ditemukan berupa sisipan bahasa lain dalam bentuk frasa dan klausa ke dalam kalimat utama, yang tidak lagi menjalankan fungsi gramatikalnya secara utuh, melainkan sebagai bagian dari gaya tutur atau penanda identitas. Sumber data berasal dari percakapan siswa di lingkungan asrama yang mencerminkan keberagaman latar belakang bahasa

dan kebiasaan linguistik mereka. Kelebihan penelitian ini adalah fokusnya yang tajam pada aspek tindak tutur dalam lingkungan pendidikan berbasis asrama, yang memiliki karakteristik interaksi sosial yang lebih intensif dibandingkan sekolah umum. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Kekurangannya adalah cakupan data yang terbatas pada lingkungan asrama, sehingga variasi konteks komunikasi di ruang kelas atau kegiatan sekolah lainnya tidak terwakili secara menyeluruh. Relevansi penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan terletak pada kesamaan fokus, yaitu pengamatan terhadap alih kode dan campur kode dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah. Meskipun lokasi dan satuan pendidikannya berbeda, penelitian ini memberikan landasan teoritis dan metodologis yang dapat memperkuat kerangka penelitian di SMP Negeri 1 Seberuang, terutama dalam mengamati praktik kebahasaan siswa yang hidup dalam masyarakat bilingual atau multilingual.

Berdasarkan uraian keempat penelitian relevan di atas, terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya terletak pada objek kajian berupa gejala kebahasaan alih kode dan campur kode dalam situasi bilingual atau multilingual yang melibatkan penggunaan dua atau lebih bahasa dalam komunitas sekolah. Seluruh penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berfokus pada pengidentifikasian bentuk serta faktor penyebab terjadinya peralihan dan pencampuran bahasa dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan pendidikan. Sementara itu, perbedaan mendasar terletak pada kombinasi bahasa yang terlibat, konteks sosial, serta latar tempat penelitian.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji alih kode dan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah seperti Madura, Sunda, dan Bali, atau dengan bahasa asing seperti Inggris dan Arab. Penelitian ini berbeda karena menyoroti alih kode dan campur kode yang terjadi dalam interaksi warga sekolah SMP di wilayah pedalaman Kalimantan Barat, khususnya di Desa Tajau Mada, Kecamatan Seberuang, yang merupakan daerah dengan keberagaman bahasa lokal, termasuk penggunaan bahasa Dayak Suhaid dan bahasa Indonesia. Dengan mengangkat konteks sosial masyarakat adat dan lingkungan sekolah di daerah terpencil, penelitian ini memberikan kontribusi baru dari sisi wilayah kajian, kombinasi bahasa yang dikaji, serta dinamika bahasa yang berkembang dalam komunitas bilingual lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya dalam memahami praktik berbahasa generasi muda di kawasan perdesaan yang berhadapan langsung dengan pengaruh bahasa nasional.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah penting dalam penelitian ini, berikut adalah penjelasan istilah yang digunakan:

1. Alih Kode

Romlah dkk. (2021) Alih kode adalah peristiwa berpindahnya penggunaan bahasa dari satu ragam ke ragam lain, seperti dari ragam informal ke ragam formal atau sebaliknya. Kata *alih* bermakna perpindahan, sedangkan *kode* mengacu pada variasi bahasa tertentu. Oleh karena itu, alih kode merupakan pergantian penggunaan satu bentuk bahasa ke bentuk bahasa lain sesuai dengan kebutuhan komunikasi.

2. Campur Kode

Saddhono (2012, hlm 75), campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan, di mana unsur dari suatu bahasa disisipkan ke dalam bahasa lain yang sedang digunakan. Dalam praktiknya, penutur memasukkan kata, frasa, atau ungkapan dari bahasa lain ke dalam tuturan tanpa melakukan perpindahan bahasa secara keseluruhan.

3. Warga Sekolah

Warga sekolah adalah seluruh individu yang terlibat dalam aktivitas pendidikan di sekolah, mencakup peserta didik (siswa), pendidik (guru), serta tenaga kependidikan lainnya. Dalam penelitian ini, interaksi antarwarga sekolah menjadi objek pengamatan dalam mengidentifikasi gejala alih kode dan campur kode.

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi negara Republik Indonesia yang digunakan dalam ranah formal, termasuk pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama dalam pembelajaran dan komunikasi formal di sekolah.

5. Interaksi Sekolah

Interaksi sekolah merujuk pada komunikasi verbal yang terjadi di lingkungan sekolah, antara siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Interaksi ini menjadi ruang utama terjadinya alih kode dan campur kode yang diamati dalam penelitian.